

INVESTIGASI KINERJA REKSADANA SAHAM SYARIAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

Atif Windawati¹, Sartono², Manarotul Fatati³, Th.Tyas Listyani⁴, Edi Wijayanto⁵

^{1,2,3,4,5}Politeknik Negeri Semarang

Email: atif.winda@polines.ac.id

Abstract: *This research aims to investigate the performance of Islamic stock mutual funds during Covid-19 in terms of Asset Under Management (AUM), Compound Annual Growth Rate (CAGR), Drawdown, and Net Asset Value (NAV). This research is descriptive research with quantitative approach. The research data are secondary data obtained from the prospectus and fun fact sheet of Islamic stock mutual funds in the 2017-2022 period. The results of the analysis states that during the Covid-19 Pandemic the performance of Islamic stock mutual funds in general showed a positive performance. This is based on 1). There were 5 out of 9 Islamic stock mutual funds that experienced AUM growth during the Covid-19 pandemic, 2). In terms of CAGR, all Islamic stock mutual funds during the Covid-19 pandemic showed a positive rate of return, 3). The risk of loss in Islamic stock mutual funds during the Covid 19 pandemic (Max Drawdown 1y) was much smaller than the level of risk in the 3y and 5y periods, 4). During the Covid-19 pandemic, all NAV of Islamic stock mutual funds experienced positive growth.*

Keywords: *Islamic Stock Market, Islamic Mutual Funds, Islamic Stock Mutual Funds, Sharia Investment, Covid-19*

1. PENDAHULUAN

Pasar Modal Syariah di Indonesia belakangan ini mulai banyak dilirik oleh masyarakat khususnya kaum milenial. Per 30 September 2021, kepemilikan reksadana syariah naik dari 45,95% year to date (ytd) menjadi 1.600.704 investor. Sedangkan, angka kepemilikan saham reksadana syariah meningkat 66,69% ytd menjadi 805.867 investor. Sementara jumlah kepemilikan sukuk korporasi tumbuh 26,68% menjadi 945 investor (Intan dan Hidayat, 2021).

Salah satu instrument pasar modal syariah yaitu reksadana syariah, beberapa waktu belakang ini mengalami penurunan kinerja. Data OJK Per 21 Agustus 2021 mencatat total *Asset Under Management* (AUM) reksadana syariah di pasar modal syariah Indonesia turun drastis menjadi sebesar Rp.39,63 Triliun dari Desember 2020 Rp.74,37 Triliun. Reksadana saham syariah merupakan jenis reksadana syariah yang paling volatil. Volatilitas atau naik turunnya reksadana saham syariah dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pandemi covid-19. Tercatat pada bulan Agustus 2021 AUM reksadana saham syariah sebesar Rp. 5.78 Triliun, turun dari Desember 2020 Rp. 5.81 Triliun (OJK, 2021).

Fenomena kinerja reksadana syariah selama pandemic Covid-19 menjadi perhatian akademisi. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Wijaya (2022) mengenai kinerja reksadana pasar uang syariah selama pandemic Covid-19 menyatakan bahwa ditinjau dari hasil perhitungan Sharpe Ratio dan M-Square Ratio tidak ada reksa dana pasar uang yang mempunyai kinerja positif, sementara hasil perhitungan Roy Safety First Ratio mengungkapkan bahwa tidak ada reksa dana pasar uang yang berkinerja negatif. Selain itu, Rapini et. al., (2021), menyatakan bahwa ditinjau dari CAGR selama pandemic tingkat return

reksadana syariah positif, tingkat kerugian tertinggi selama satu tahun terakhir dilihat dari drawdown 1Y terendah adalah 0,01% dan drawdown paling tinggi yaitu -19.30%. Selain itu, keseluruhan sampel mengalami kenaikan positif pada AUM 1Y dan NAV 1Y dengan tambahan tertinggi sebesar +753.65 dan terendah +22.20. Di sisi lain, Alamanda (2021), mengungkapkan bahwa kinerja reksa dana saham syariah sebelum pandemic Covid-19 berbeda dengan kinerja selama pandemic Covid-19. Hanya terdapat 4 reksa dana syariah yang konsisten memiliki kinerja outperform pada periode sebelum dan selama pandemi Covid-19. Penelitian lain terkait reksa dana syariah dilakukan oleh Sepdiana (2019), menemukan bahwa reksadana saham syariah memiliki kinerja terbaik dibanding reksa dana pendapatan tetap, reksadana campuran, dan reksa dana pasar uang pada tahun 2015- 2017. Kholidah, et., al. (2019), menunjukkan baik dengan metode Sharpe maupun Treynor menyatakan bahwa tidak ada reksa dana syariah yang memiliki kinerja positif. Sedangkan metode Jensen, M² dan TT menunjukkan bahwa hanya terdapat dua reksa dana yang berkinerja terbaik di antara reksa dana lainnya yaitu TRIM Syariah Saham dan Batavia Dana Saham Syariah. Wardhani, et., al. (2018), mengungkapkan bahwa reksadana saham syariah mempunyai kinerja paling dibanding reksa dana syariah lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kinerja reksadana saham syariah selama pandemic covid-19 dengan pendekatan pendekatan *Asset Under Management (AUM)*, *Compound Annual Growth Rate (CAGR)*, *Drawdown*, dan *Net Asset Value (NAV)*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan informasi dan bahan pertimbangan bagi investor sebelum melakukan investasi di reksadana saham syariah di Indonesia. Fenomena yang telah dipaparkan oleh peneliti menarik dan penting untuk diteliti mengingat reksadana saham syariah adalah salah satu alternatif instrumen investasi yang banyak diminati karena dianggap menguntungkan. Selain itu, kinerja reksadana syariah juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Investasi syariah

Pardiansyah (2017), menyatakan bahwa investasi syariah merupakan investasi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik investasi pada sektor riil maupun sektor keuangan, sehingga investasi syariah tidak bisa dipisahkan dengan prinsip-prinsip syariah. Aziz (2010), menyatakan bahwa prinsip syariah terkait investasi, yaitu: tidak memperoleh rezeki dari sektor usaha yang haram, baik dari segi zatnya (objeknya) maupun prosesnya (memperoleh, mengolah dan medistribusikan), serta tidak menggunakan untuk suatu hal yang haram, tidak menzalimi dan tidak dizalimi (*la tazlimūn wa lā tuzlamūn*), keadilan pada penyaluran pendapatan, transaksi dilakukan tanpa ada paksaan atas dasar rida sama rida (*'an-tarāḍin*), tidak terdapat unsur riba, *maysīr* (perjudian), *gharar* (ketidakjelasan), *tadlīs* (penipuan), *ḍarar* (kerusakan/kemudharatan), dan tidak mengandung maksiat.

Pasar Modal Syariah

Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM), pasar modal adalah kegiatan yang terkait dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berhubungan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang terkait dengan Efek. Merujuk pada pengertian tersebut, terminologi pasar modal syariah dapat didefinisikan sebagai kegiatan dalam pasar modal sebagaimana yang diatur dalam UUPM yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah (ojk.go.id). Keberadaan pasar modal syariah di

Indonesia diatur oleh OJK (dahulu Bapepam-LK), khususnya direktorat pasar modal syariah. Ada 3 jenis efek syariah yang diterbitkan oleh pasar modal syariah Indonesia yaitu:

a. Saham Syariah

Saham Syariah adalah surat berharga yang merupakan bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan. Konsep penyertaan modal pada saham syariah tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang mana memberikan bagi hasil kepada pemegang saham syariah. Konsep ini disebut sebagai kegiatan musyarakah atau syirkah (ojk.go.id). Di Indonesia terdapat dua jenis saham syariah. Pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan POJK No. 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah. Kedua, saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan POJK No. 17/POJK.04/2015.

b. Sukuk

Berbeda dengan obligasi konvensional yang merupakan surat hutang, sukuk (obligasi syariah) merupakan bukti kepemilikan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3 /POJK.04/2018, sukuk merupakan efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi (syuyu'/undivided share), atas aset yang mendasarinya.

c. Reksa Dana Syariah

Berdasarkan Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A.13, Reksa Dana syariah diartikan sebagai reksa dana sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya yang pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal. Reksa Dana Syariah seperti reksadana pada umumnya berfungsi untuk menghimpun dana dari investor, khususnya investor dengan modal kecil yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk mengelola risiko pada investasinya. Dana tersebut dikelola oleh manajer investasi dengan harapan mendapatkan return yang optimal dibanding dikelola sendiri. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 19/POJK.04/2015, reksadana syariah terdapat 10 jenis reksadana syariah yaitu; Reksadana Syariah Pasar Uang, Reksadana Syariah Pendapatan Tetap, Reksadana Syariah Saham, Reksadana Syariah Campuran, Reksadana Syariah Terproteksi, Reksadana Syariah Indeks, Reksadana Syariah Berbasis Efek Syariah Luar Negeri, Reksadana Syariah Berbasis Sukuk, *Exchange Trade Fund (ETF)*, dan Reksadana Syariah Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif Penyertaan Terbatas.

Reksadana Saham Syariah

Pratomo dan Nugraha (2005), mendefinisikan reksadana saham sebagai reksadana yang melakukan investasinya minimal 80% dari portofolio yang dikelolanya pada efek yang bersifat ekuitas (saham). Sedangkan reksadana syariah merupakan reksadana yang prinsip pengelolaan setara kebijakan investasi berdasarkan pada syariah Islam (Soemitra, 2017). Tercatat per desember 2021, terdapat 60 Reksadana Saham Syariah di Indonesia terdaftar di OJK. Berdasarkan data OJK per Agustus 2021 data *Asset Under Management (AUM)* Reksadana Syariah adalah sebesar Rp.5.78 Triliun turun dari tahun 2020 Rp. 5.81 Triliun.

Pengukuran Kinerja Reksadana

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh investor sebelum investasi di reksadana. Analisis tentang *Asset Under Management (AUM)*, *Compound Annual Growth Rate (CAGR)*, *Drawdown* dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) perlu dilakukan oleh investor sebelum menginvestasikan dana di reksadana (Idris, 2020). Definisi istilah terkait kinerja reksadana menurut laman resmi Bibit (<https://blog.bibit.id/>), adalah sebagai berikut:

- a. *Asset Under Management* (AUM) merupakan keseluruhan dana kelolaan reksa dana. Semakin besar total AUM mengindikasikan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap produk reksa dana dan Manajer Investasi tersebut.
- b. *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) merupakan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata suatu reksa dana selama jangka waktu tertentu. CAGR menggambarkan investor untuk mengukur kinerja reksa dana pada jangka waktu tertentu dari 1 tahun, 3 tahun, maupun 5 tahun. Oleh karena itu, CAGR bisa disesuaikan dengan *time frame* investasi setiap investor.
- c. Max Drawdown merupakan penurunan maksimum suatu reksa dana dari titik puncak ke titik rendah, sebelum puncak baru tercapai selama periode tertentu. Maka Max Drawdown bisa digunakan sebagai indikator risiko penurunan dari suatu reksadana selama periode tertentu.
- d. Nilai Aktiva Bersih (NAB) atau Net Aset Value (NAV) merupakan nilai pasar reksa dana saat ini. Bisa dikatakan harga “bersih” suatu reksa dana yang mengalami perubahan setiap hari. Oleh karena itu, investor bisa memperoleh keuntungan dari kenaikan NAV reksa dana tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian diperoleh dengan metode dokumentasi dan observasi terkait reksadana saham syariah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *prospectus* dan *fun fact sheet* reksadana saham syariah pada periode 2017-2022 yang diunduh dari platform Bibit.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

Tabel 1. *Asset Under Management* (AUM) Reksadana Saham Syariah

No	Reksadana Saham Syariah	1y	3y	5y	Total AUM
1	Sucorinvest Sharia Equity Fund	+25.70B	+488.09B	+641.91B	667.389B
2	Manulife Syariah Sektor Amanah Kelas A	+21.42B	-33.45B	-	269.394B
3	BNP Paribas Pesona Syariah	-61.30B	-24.64B	+772.30B	772.297B
4	TRIM Syariah Saham	-8.31B	+46.93B	-322.88B	133.528B
5	Batavia Dana saham Syariah	+9.59B	+4.51B	+144.91B	144.911B
6	Principal Islamic Equity Growth Syariah	+2.09B	-29.06B	-16.10B	109.540B
7	Mandiri Investa Atraktif Syariah	-1.53B	-59.10B	-	55.223B
8	Simas Syariah Unggulan	-5.12B	-62.21B	-51.46B	50.868B
9	Danareksa Indeks Syariah	+1.62B	+133.79M	+37.90B	37.905B

Sumber: Bibit, September 2022

Berdasarkan tabel 1 diperoleh informasi keseluruhan dana kelolaan reksa dana saham syariah per September 2022. Dengan melihat konsistensi AUM selama 5 tahun (AUM 5y), BNP Paribas Pesona Syariah mengalami pertumbuhan terbesar dengan kenaikan AUM sebesar +772.30B. Diikuti oleh Sucorinvest Sharia Equity Fund juga mengalami kenaikan cukup besar yaitu +641.91B. Hal tersebut mengindikasikan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap produk reksa dana dan manajer investasi tersebut. Kondisi sebaliknya terjadi pada

TRIM Syariah Saham mengalami penurunan terbesar sebesar -322.88B, lalu diikuti oleh Simas Syariah Unggulan dengan penurunan AUM yaitu -51.46B.

Ditinjau dari konsistensi AUM selama 3 tahun (AUM 3y), Sucorinvest Sharia Equity Fund memiliki kinerja terbaik dengan kenaikan AUM sebesar +488.09B. Pertumbuhan AUM 3y yang cukup tinggi juga terjadi pada Danareksa Indeks Syariah sebesar +133.79M dan TRIM Syariah Saham sebesar +46.93B. Di sisi lain penurunan AUM 3y terbesar terjadi pada Simas Syariah Unggulan sebesar -62.21B, diikuti oleh Mandiri Investa Atraktif Syariah sebesar -59.10B, Manulife Syariah Sektor Amanah Kelas A sebesar -33.45B, dan BNP Paribas Pesona Syariah sebesar -24.64B.

Pada saat pandemi covid-19 dilihat dari Asset Under Management (AUM) 1 y, ada 5 dari 9 reksadana saham syariah mengalami kenaikan. Kenaikan terbesar terjadi pada Sucorinvest Sharia Equity Fund yang mengalami kenaikan AUM 1y cukup besar yaitu sebesar +25.70B. Kenaikan AUM 1y yang cukup besar juga terjadi pada Manulife Syariah Sektor Amanah Kelas A dengan kenaikan AUM sebesar +21.42B. Kondisi sebaliknya terjadi pada BNP Paribas Pesona Syariah yang mengalami penurunan AUM 1y yaitu sebesar -61.30B. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Rapini et. al (2021), yang menjelaskan bahwa pada saat new normal reksadana syariah masih menunjukkan peningkatan jumlah dana yang dikelola. Lebih lanjut Astutik (2020), mengutip pernyataan dari Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia, Hasan Fawzi menyatakan bahwa AUM reksadana syariah terus mengalami pertumbuhan tak terkecuali pada saat pandemic Covid-19.

Ditinjau dari perkembangan AUM, Sucorinvest Sharia Equity Fund merupakan reksa dana saham syariah dengan kinerja yang sangat baik. Sucorinvest Sharia Equity Fund secara konsisten mengalami kenaikan AUM dengan jumlah signifikan. Bahkan saat pandemi ditinjau dari AUM 1 y, meskipun kenaikan AUM tidak sebesar AUM 3y dan AUM 5y, namun Sucorinvest Sharia Equity Fund menunjukkan kenaikan AUM terbesar jika dibandingkan dengan reksadana saham syariah lain. Meskipun begitu total AUM Sucorinvest Sharia Equity Fund belum bisa melampaui total AUM BNP Paribas Pesona Syariah. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan investor dalam menitipkan dana pada Sucorinvest Sharia Equity Fund dan BNP Paribas Pesona Syariah.

Tabel 2. *Compound Annual Growth Rate (CAGR)* Reksadana Saham Syariah

No	Reksadana Saham Syariah	1y	3y	5y
1	Sucorinvest Sharia Equity Fund	+6.14%	+5.64%	+10.54%
2	Manulife Syariah Sektor Amanah Kelas A	+5.71%	+0.50%	-0.51%
3	BNP Paribas Pesona Syariah	+4.06%	-1.55%	-1.35%
4	TRIM Syariah Saham	+5.78%	+1.25%	+2.66%
5	Batavia Dana saham Syariah	+12.16%	-2.34%	-1.06%
6	Principal Islamic Equity Growth Syariah	+2.94%	-6.37%	-4.47%
7	Mandiri Investa Atraktif Syariah	+1.73%	-8.02%	-
8	Simas Syariah Unggulan	+2.90%	-16.76%	-5.57%
9	Danareksa Indeks Syariah	+10.85%	-3.94%	-3.78%

Sumber: Bibit, September 2022

Tabel 2. Dilihat Dari CAGR 5y, Sucorinvest Sharia Equity Fund kembali menunjukkan kinerja terbaik dengan kenaikan sebesar +10.54%. Diikuti oleh CAGR 5y TRIM Syariah Saham naik sebesar +2.66%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan yang baik dari kedua

reksadana tersebut dalam menghasilkan keuntungan selama 5 tahun. Di sisi lain sampel reksadana saham lainnya justru menunjukkan penurunan pada CAGR 5y.

Kondisi lain pada CAGR 3y, menunjukkan bahwa mayoritas sampel reksadana saham syariah mengalami tren penurunan. Hanya ada 3 reksadana yang mengalami kenaikan yaitu Sucorinvest Sharia Equity Fund dengan kenaikan terbesar yaitu +5.64%, diikuti TRIM Syariah Saham sebesar +1.25%, dan Manulife Syariah Sektor Amanah Kelas A sebesar +0.50%.

Kinerja seluruh reksadana saham syariah saat pandemi covid-19 ditinjau dari CAGR 1y justru mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan CAGR 1y terbesar terjadi pada Batavia Dana saham Syariah dengan kenaikan +12.16%, diikuti oleh Danareksa Indeks Syariah sebesar +10.85%, dan Sucorinvest Sharia Equity Fund sebesar +6.14%. Pertumbuhan CAGR 1y terendah pada Mandiri Investa Atraktif Syariah sebesar 1.73%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rapini et. al. (2021) yang menemukan bahwa CAGR reksadana syariah masih menunjukkan pertumbuhan yang positif pada masa new normal.

Ditinjau dari CAGR Sucorinvest Sharia Equity Fund adalah reksadana yang paling stabil ditunjukkan dengan konsistensi kenaikan CAGR 1y, CAGR 3y, dan CAGR 5y. Di sisi lain, CAGR Batavia Dana saham Syariah dan Danareksa Indeks Syariah justru mengalami pertumbuhan cukup besar saat pandemi covid-19 ditinjau dari CAGR 1y.

Tabel 3. *Max Drawdown* Reksadana Saham Syariah

No	Reksadana Saham Syariah	1y	3y	5y
1	Sucorinvest Sharia Equity Fund	-10.03%	-39.54%	-40.58%
2	Manulife Syariah Sektor Amanah Kelas A	-10.64%	-45.69%	-50.77%
3	BNP Paribas Pesona Syariah	-8.86%	-42.18%	-46.16%
4	TRIM Syariah Saham	-14.36%	-41.71%	-43.31%
5	Batavia Dana saham Syariah	-9.36%	-42.63%	-44.95%
6	Principal Islamic Equity Growth Syariah	-8.17%	-43.01%	-45.80%
7	Mandiri Investa Atraktif Syariah	-8.35%	-47.10%	-
8	Simas Syariah Unggulan	-9.38%	-49.18%	-54.07%
9	Danareksa Indeks Syariah	-9.09%	-44.87%	-51.06%

Sumber: Bibit, September 2022

Tabel 3 menunjukkan kinerja reksadana saham syariah ditinjau dari Drawdown per September 2022. Reksadana syariah merupakan salah satu investasi yang memiliki peluang keuntungan tinggi sehingga risiko yang melekat pada reksadana saham syariah juga tinggi. Max Drawdown yang tinggi mengindikasikan risiko yang tinggi pada suatu reksadana. Ditinjau dari Max Drawdown 5y, Reksadana saham syariah Simas Syariah Unggulan menunjukkan Max Drawdown tertinggi yaitu -54,07%, disusul dengan Danareksa Indeks Syariah sebesar -51,06%, dan Manulife Syariah Sektor Amanah Kelas A sebesar -50.77%. Di sisi lain Max Drawdown 5y terendah yaitu Sucorinvest Sharia Equity Fund.

Ditinjau dari Max Drawdown 3y, Reksadana saham syariah Simas Syariah Unggulan masih menunjukkan Max Drawdown tertinggi yaitu -49,18%, diikuti dengan Mandiri Investa Atraktif Syariah sebesar -47.10% dan Manulife Syariah Sektor Amanah Kelas A sebesar -45.69%. Sebaliknya Max Drawdown terendah masih terjadi pada Sucorinvest Sharia Equity Fund sebesar -39.54%

Secara umum risiko reksadana saham syariah pada saat pandemic Covid-19 ditinjau dari Max drawdown 1y jauh dari lebih kecil dibanding resiko penurunan pada jangka waktu 3y dan

5y. Max Drawdown terbesar saat pandemic ditinjau dari Max drawdown 1y dialami oleh TRIM Syariah Saham yaitu -14.36%. Sedangkan Max drawdown 1y terkecil terjadi pada Principal Islamic Equity Growth Syariah Sebesar -8.17%.

Tabel 4. *Net Asset Value (NAV)* Reksadana Saham Syariah

No	Reksadana Saham Syariah	1y	3y	5y	NAV
1	Sucorinvest Sharia Equity Fund	+118.04	+309.46	+803.97	2.040.4300
2	Manulife Syariah Sektor Amanah Kelas A	+202.27	+56.01	-96.44	3.741.7100
3	BNP Paribas Pesona Syariah	+95.47	-117.30	-171.72	2.449,1200
4	TRIM Syariah Saham	+105.88	+70.94	+238.37	1.937,3800
5	Batavia Dana saham Syariah	+203.40	-138.18	-102.16	1.875,7100
6	Principal Islamic Equity Growth Syariah	+34.21	-261.34	-307.96	1.198,0200
7	Mandiri Investa Atraktif Syariah	+16.34	-273.85	-	960,7400
8	Simas Syariah Unggulan	+17.44	-453.86	-205.23	618,7224
9	Danareksa Indeks Syariah	+250.34	-327.73	-543.40	2.558,5800

Sumber: Bibit, September 2022

Tabel 4 menunjukkan perumbuhan Net Asset Value reksadana saham syariah per September 2022. Ditinjau dari NAV 5y, hanya ada 2 reksadana saham syariah yang mengalami pertumbuhan NAV. Sucorinvest Sharia Equity Fund mengalami pertumbuhan NAV tertinggi yaitu sebesar +803.97. Kemudian diikuti oleh TRIM Syariah Saham dengan pertumbuhan NAV sebesar +238.37. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kedua reksadana tersebut memiliki nilai pasar yang baik selama jangka waktu 5 tahun.

Ditinjau dari NAV 3y, hanya da 3 dari 9 reksadana saham syariah yang mengalami pertumbuhan NAV. Petumbuhan NAV tertinggi masih terjadi pada Sucorinvest Sharia Equity Fund sebesar +309.46. Kemudian diikuti oleh TRIM Syariah Saham sebesar +70.94, dan Manulife Syariah Sektor Amanah Kelas A sebesar +56.01.

Ditinjau daru NAV 1y, seluruh reksadana saham syariah saat pandemi covid-19 mengalami pertumbuhan positif. Kenaikan NAV terbesar saat pendemi ditinjau dari NAV 1y dialami oleh Danareksa Indeks Syariah sebesar +250.34 sedangkan kenaikan NAV 1y terkecil terjadi pada Mandiri Investa Atraktif Syariah dengan angka +16.34. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rapini et. al. (2021) yang menyatakan bahwa NAV reksadana syariah menunjukkan pertumbuhan positif pada era new normal. Lebih lanjut Hapsari (2022), menyatakan bahwa NAV reksadana syariah sebelum tidak berbeda dengan NAV reksadana syariah selama pandemic Covid-19.

Secara umum, Sucorinvest Sharia Equity Fund menunjukkan NAV yang sangat baik ditunjukkan dengan kenaikan NAV dalam setiap jangka waktu baik 1y, 3y, ataupun 3y. Hanya saja ketika pandemic nilai pertumbuhan NAV Sucorinvest Sharia Equity Fund dilihat dari NAV 1y cenderung turun drastis dibanding NAV 3y dan 5y. Meskipun begitu NAV 1y Sucorinvest Sharia Equity Fund menunjukkan angka positif dan masih lebih baik dari beberapa reksadana saham syariah lainnya.

4.2. Pembahasan

Hasil analisis menyatakan bahwa selama selama pandemic Covid-19 reksadana saham syariah masih menunjukkan kinerja yang baik dilihat dari AUM, CAGR, Max Drawdown, dan NAV. Ditinjau dari Asset Under Management (AUM) 1 y, ada 5 dari 9 reksadana saham syariah mengalami kenaikan. Kenaikan terbesar terjadi pada reksadana Sucorinvest Sharia Equity Fund dan Manulife Syariah Sektoral Amanah Kelas A. Kondisi sebaliknya terjadi pada BNP Paribas Pesona Syariah yang mengalami penurunan AUM 1y yaitu sebesar -61.30B. Selain pandemic covid -19 seluruh reksadana saham syariah justru mengalami pertumbuhan return yang positif. Pertumbuhan CAGR 1y terbesar terjadi pada Batavia Dana saham Syariah dengan kenaikan +12.16%, diikuti oleh Danareksa Indeks Syariah sebesar +10.85%, dan Sucorinvest Sharia Equity Fund sebesar +6.14%. Pertumbuhan CAGR 1y terendah pada Mandiri Investa Atraktif Syariah sebesar 1.73%. Secara umum risiko reksadana saham syariah pada saat pandemic Covid-19 ditinjau dari Max drawdown 1y cenderung lebih rendah dibanding resiko penurunan pada jangka waktu 3y dan 5y. Max Drawdown terbesar saat pandemic ditinjau dari Max drawdown 1y dialami oleh TRIM Syariah Saham yaitu -14.36%. Sedangkan Max drawdown 1y terkecil terjadi pada Principal Islamic Equity Growth Syariah Sebesar -8.17%. Jika melihat dari sisi NAV, seluruh reksadana saham syariah saat pandemi covid-19 mengalami pertumbuhan positif. Kenaikan NAV terbesar saat pandemi ditinjau dari NAV 1y dialami oleh Danareksa Indeks Syariah sebesar +250.34 sedangkan kenaikan NAV 1y terkecil terjadi pada Mandiri Investa Atraktif Syariah dengan angka +16.34.

Berdasarkan hasil analisis kinerja reksadana saham syariah maka dapat dikatakan bahwa Sucorinvest Sharia Equity Fund merupakan reksadana saham syariah yang memiliki kinerja baik selama pandemic covid-19. Hal tersebut ditunjukkan dengan kinerja Sucorinvest Sharia Equity Fund sebagai reksadana saham syariah dengan pertumbuhan AUM 1y tertinggi, CAGR 1y tumbuh positif meski tidak sebesar Batavia Dana saham Syariah dan Danareksa Indeks Syariah, Max Drawdown 1y yang jauh lebih baik dari 3y dan 5y, dan NAV 1y yang masih tumbuh positif meski tidak sebesar NAV 3y dan 5y. At-Thohiroh (2022) menyatakan bahwa Sucorinvest Sharia Equity Fund merupakan reksadana yang tergolong stabil pada saat pandemic Covid-19. Dari penjelasan tersebut maka Sucorinvest Sharia Equity Fund dapat dinyatakan layak dijadikan investasi selama Pandemic Covid-19 yaitu pada periode September 2021-September 2022.

Batavia Dana saham Syariah juga menunjukkan kinerja yang baik ketika pandemic covid-19. Hal tersebut ditunjukkan dengan kenaikan AUM 1y yang cukup baik jika dibandingkan beberapa reksadana saham lain. Selain itu ditinjau dari CAGR 1y Batavia Dana saham Syariah menunjukkan mampu menghasilkan return tertinggi di antara reksadana saham lain selama pandemic covid 19. Risiko penurunan dilihat dari Max Drawdown 1y menunjukkan kinerja yang jauh lebih baik dari Max Drawdown 3y dan 5y. Lebih lanjut jika ditinjau dari NAV 1y, Batavia Dana saham Syariah mengalami pertumbuhan NAV tertinggi dibanding reksadana saham lain selama pandemic. Oleh karena itu Batavia Dana saham Syariah dapat dinyatakan layak dijadikan investasi selama Pandemic Covid-19 yaitu pada periode September 2021-September 2022.

Danareksa Indeks Syariah juga tercatat menjadi reksadana saham yang memiliki kinerja baik pada pandemic Covid-19. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai AUM 1y yang mengalami pertumbuhan positif, nilai CAGR 1y menempati urutan pertumbuhan kedua di antara 9 reksadana saham lain, Max drawdown 1y yang jauh lebih baik dibanding Max Drawdown 3y dan 5y, dan NAV 1y mengalami pertumbuhan tertinggi dibanding reksadana saham lain selama

pandemic Covid-19. Sehingga Danareksa Indeks Syariah dapat dinyatakan layak dijadikan investasi selama Pandemi Covid-19 yaitu pada periode September 2021-September 2022.

5. KESIMPULAN

Pada saat pandemic Covid 19 yaitu antara bulan September 2021 hingga September 2022 kinerja reksadana saham syariah masih menunjukkan kinerja yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari kinerja sebagai berikut.

- a. Terdapat 5 dari 9 reksadana saham syariah yang mengalami pertumbuhan AUM selama pandemic covid-19 (AUM 1 y) dengan pertumbuhan AUM tertinggi sebesar +25.70B oleh Sucorinvest Sharia Equity Fund dan penurunan AUM terbesar yaitu -61.30B oleh BNP Paribas Pesona Syariah.
- b. Seluruh reksadana saham syariah saat pandemi covid-19 menunjukkan tingkat return positif ditinjau dari CAGR 1y. Pertumbuhan CAGR 1y terbesar terjadi pada Batavia Dana saham Syariah dengan kenaikan +12.16% dan pertumbuhan CAGR 1y terendah sebesar 1.73% pada Mandiri Investa Atraktif Syariah.
- c. Tingkat risiko kerugian pada reksadana saham syariah selama pandemic covid 19 (Max Drawdown 1y) jauh dari lebih kecil dibanding tingkat resiko pada jangka waktu 3y dan 5y. Max Drawdown terbesar saat pandemic ditinjau dari Max drawdown 1y dialami oleh TRIM Syariah Saham yaitu -14.36%. Sedangkan Max drawdown 1y terkecil terjadi pada Principal Islamic Equity Growth Syariah Sebesar -8.17%.
- d. Seluruh NAV reksadana saham syariah saat pandemi covid-19 mengalami pertumbuhan positif. Kenaikan NAV terbesar saat pandemi ditinjau dari NAV 1y dialami oleh Danareksa Indeks Syariah sebesar +250.34 sedangkan kenaikan NAV 1y terkecil terjadi pada Mandiri Investa Atraktif Syariah dengan angka +16.34.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamanda, A.R. (2021). Analisis Kinerja Reksadana Saham Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Metode Sharpe dan Treynor (Studi Kasus Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 219-234.
- Astutik, Yuni. (2020). Ramainya Pasar Modal Syariah di Tengah Pandemi, Ini Datanya. <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20201005130042-29-191942/ramainya-pasar-modal-syariah-di-tengah-pandemi-ini-datanya>. diakses pada tanggal 14 Februari 2022.
- At-Thohiroh, Fatimah. (2022). Efisiensi Reksa Dana Saham Syariah Dan Konvensional “Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19” Pendekatan Data Envelopment Analysis.
- Aziz, Abdul. (2010). *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Hapsari, T.D. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Reksadana Syariah Di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 86-98.
- Kholidah, N., Hakim, M.R., & Purwanto, E., (2019). Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dengan Metode Sharpe, Treynore, Jensen, M^2 , dan TT. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 29-40.

- Pardiansyah, Elif. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Jurnal Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 337-372.
- Peraturan Bapepam dan LK. LK Nomor IX.A.13 tentang. Penerbitan Efek Syariah.
- Peraturan OJK No. 17/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Syariah Berupa Saham oleh Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah.
- Peraturan OJK No. 19/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Reksa Dana Syariah.
- Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.
- Peraturan OJK No. 3 /POJK.04/2018 Tahun 2018 tentang Perubahan atas POJK Nomor 18/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Sukuk.
- Putri, A.D dan Wijaya, E. (2022). Analisis Kinerja Reksadana Pasar Uang Selama Pandemi Covid 19. *MDP Student Conference*, 628-637.
- Rapini, T., Farida, U., dan Putro R.L. (2021). Eksistensi Kinerja Reksadana Syariah pada Era New Normal. *Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance*, 356-368.
- Sepdiana, Nana. (2019). Kinerja Reksadana Syariah di Pasar Modal Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 118-132.
- Wardhani, R.T., Juanda, A., & Syam, D. (2018). Analisis Kinerja Reksadana Syariah Di Pasar Modal Indonesia Menggunakan Metode Sharpe. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 11-24.
- Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM).
- Bibit. (2021). *Kamu Masih Bingung Istilah Dalam Reksa Dana Simak Yuk*. <https://blog.bibit.id/blog-1/kamu-masih-bingung-istilah-dalam-reksa-dana-simak-yuk>. Diakses tanggal 28 februari 2022
- Idris, Muhammad. (2020). *Cara Mudah Memilih Reksadana untuk Pemula*. <https://money.kompas.com/read/2020/12/05/125642226/cara-mudah-memilih-reksadana-untuk-pemula>. Diakses tanggal 28 februari 2022.
- Intan, K. dan Hidayat, K. 2021. *Terus bertumbuh, ini capaian pasar modal syariah Indonesia*. <https://investasi.kontan.co.id/news/terus-bertumbuh-ini-capaian-pasar-modal-syariah-indonesia>. Diakses tanggal 28 februari 2022.
- Pratomo, E.P., dan Nugraha, U. (2005). *Reksadana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Otoritas Jasa Keuangan. Pasar Modal Syariah. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx>. Diakses tanggal 28 februari 2022.

Ramdhansari, I.F., dan Lorenzo, A.M. 2021. *Kebangkitan Reksadana Syariah Bakal Lambat*.
<https://bisnisindonesia.id/article/kebangkitan-reksa-dana-syariah-bakal-lambat>
Diakses tanggal 28 februari 2022.

Soemitra, Andri. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Edisi Kedua*. Prenada Media.